

hilda
oktaviana_182010300002_Artik
el Ilmiah.pdf
by

Submission date: 27-Jan-2023 01:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2000379077

File name: hilda oktaviana_182010300002_Artikel Ilmiah.pdf (742.05K)

Word count: 5091

Character count: 32514



ANALISIS BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV. CAHAYA GEMILANG UTAMA DI PANDAAN, PASURUAN.

Hilda Oktaviana¹⁾, Santi Rahma Dewi²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: santirahma.d@umsida.ac.id

Abstract. Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri, biaya produksi memiliki peranan yang cukup besar dari semua biaya. Untuk itu perusahaan harus mengendalikan secermat mungkin biaya-biaya yang akan dikeluarkan mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya yang digunakan baik biaya langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) maupun biaya tidak langsung (biaya overhead pabrik) nilainya sangat besar dan akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pengendalian biaya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Fungsi perencanaan dan pengendalian merupakan bagian dari fungsi manajemen. Proses perencanaan meliputi perencanaan strategis dimana tujuan dan strategi serta kebijakan untuk mencapai tujuan telah dilaksanakan, sedangkan dalam pengendalian manajemen memastikan bahwa tugas-tugas tertentu telah dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Kelemahan dalam perencanaan dan pengendalian manajemen akan mengakibatkan inefisiensi dan ketidakefektifan yang pada gilirannya akan berdampak luas bagi perusahaan. Atas dasar hal tersebut, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: (1). Untuk mengetahui manfaat penerapan biaya standar yang digunakan dalam pengendalian biaya produksi pada CV. Cahaya Gemilang Utama Pandaan Pasuruan, (2). Untuk mengetahui kondisi pengendalian biaya produksi pada periode 2018-2020.

Lokasi penelitian yang saya teliti adalah di CV. Cahaya Gemilang Utama Pandaan Pasuruan, yang berdomisili di Jl. Jogosari Pandaan-pasuruan. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat penerapan biaya standar untuk pengendalian biaya produksi di perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan membuat dan menggunakan laporan, catatan dan formulir yang terdapat di perusahaan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mengambil data berupa standar dan realisasi biaya produksi yang meliputi biaya standar dengan menggunakan analisis selisih biaya standar yang terjadi dari analisis selisih bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya produksi. perbedaan biaya overhead pabrik. Dalam analisis selisih bahan baku menggunakan selisih harga bahan baku dan selisih jumlah bahan baku, analisis selisih biaya tenaga kerja langsung menggunakan selisih tarif upah dan selisih efisiensi biaya tenaga kerja langsung. upah, dan dalam analisis biaya overhead pabrik menggunakan metode analisis tiga perbedaan yang meliputi selisih anggaran, selisih efisiensi dan selisih kapasitas. Selisih harga bahan baku tahun 2018-2020 kurang menguntungkan, hal ini terjadi karena harga beli bahan baku lebih tinggi dari harga yang ditetapkan atau harga standar. Analisis kuantitas bahan baku pada tahun 2018-2020 terjadi selisih yang kurang baik pada tahun 2018 namun pada tahun berikutnya mulai meningkat karena adanya perbedaan penggunaan bahan baku hal ini juga terjadi karena beberapa hal seperti tidak ada pemborosan. Perbedaan efisiensi pengupahan pada 2018-2020, selisih yang kurang menguntungkan pada 2018 dan 2019 perlu menjadi perhatian bagian produksi. Perbedaan anggaran dalam produksi ini dapat terjadi karena kesalahan dalam pengaturan biaya dan jam kerja dalam proses produksi. Perbedaan efisiensi dari 2018-2020. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat perbedaan efisiensi yang menguntungkan pada kegiatan proses produksi. Perbedaan kapasitas pada 2018-2020. Perbedaan kapasitas yang menguntungkan ini dapat terjadi karena penentuan tarif dan BOP tetap yang cukup hati-hati.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1) Manfaat yang diperoleh dari biaya standar yang digunakan dalam pengendalian biaya produksi antara lain: (a) Perusahaan dapat memperkirakan biaya standar dalam pembelian bahan baku dengan harga yang direncanakan, menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan selama kegiatan produksi sehingga dapat mengendalikan biaya produksi. 2) Kondisi pengendalian biaya produksi pada perusahaan dihadapkan pada beberapa permasalahan, antara lain: (a) Adanya perbedaan nilai harga bahan baku dengan nilai standar yang

ditetapkan dan hal ini dapat terjadi karena harga pembelian bahan baku bahan lebih tinggi dari harga yang ditetapkan atau harga standar karena pengaruh eksternal yang tidak terduga.

Kata Kunci : Biaya Standar, Biaya Produksi, Pengendalian Biaya..

Abstrak. A company engaged in the industry, production costs have a large enough role of all costs. For this reason, the company must control as carefully as possible the costs to be incurred starting from the cost of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs. The costs used both direct costs (raw material costs and direct labor costs) and indirect costs (factory overhead costs) are very large and will affect the size of the profits to be obtained. Therefore, it is necessary to plan and control costs so that they are in accordance with the goals expected by the company. The planning and control function is part of the management function. The planning process includes strategic planning where the objectives and strategies as well as policies to achieve the objectives have been implemented, while in management control ensures that certain tasks have been carried out efficiently and effectively.

Weaknesses in management planning and control will result in inefficiency and ineffectiveness which in turn will have a wide impact on the company. On this basis, the research was conducted with the following objectives: (1). To find out the benefits of applying standard costs used in controlling production costs at CV. The Main Gemilang Light of Pandaan Pasuruan, (2). To find out the condition of production cost control in the 2018-2020 period.

The research location that I researched is in CV. Cahaya Gemilang Utama Pandaan Pasuruan, which is domiciled on Jl. Jogosari Pandaan-pasuruan. With the aim of knowing how far the benefits of implementing standard costs for controlling production costs in the company. The data used in this study is primary data, namely data obtained directly from the source, observed and recorded for the first time. The data collection method in this study is the documentation method, namely the method of collecting data by creating and using reports, records and forms contained in the company in accordance with the problems studied.

In this study, the authors take data in the form of standards and the realization of production costs which include standard costs by using the standard cost difference analysis that occurs from the analysis of the difference in raw materials, the difference in direct labor costs, and the difference in production costs. difference in factory overhead costs. In the analysis of the difference in raw materials using the difference in the price of raw materials and the difference in the amount of raw materials, the analysis of the difference in direct labor costs uses the difference in wage rates and the difference in the efficiency of direct labor costs. wages, and in the analysis of factory overhead costs using the three difference analysis method which includes the budget difference, the difference in efficiency and the difference in capacity. The difference in raw material prices in 2018-2020 is less profitable, this happens because the purchase price of raw materials is higher than the set price or standard price. Analysis of the quantity of raw materials in 2018-2020 there was an unfavorable difference in 2018 but in the following year it began to increase due to differences in the use of raw materials this also happened because of several things such as no wastage. The difference in wage efficiency in 2018-2020, the unfavorable difference in 2019 and 2020 needs to be a concern for the production department. This difference in the budget in production can occur due to errors in setting costs and working hours in the production process. Efficiency difference from 2018-2020. Based on the calculation results, it is known that there are differences in beneficial efficiency in the activities of the production process. The difference in capacity in 2018-2020. This favorable capacity difference could be due to a fairly careful determination of fixed tariffs and BOPs.

From the results of research that has been carried out, it can be concluded that: 1) The benefits obtained from standard costs used in controlling production costs include: (a) Companies can estimate standard costs in purchasing raw materials at the planned price, determine the amount of raw materials needed during production activities so as to control production costs. 2) The condition of controlling production costs at the company is faced with several problems, including: (a) There is a difference in the value of the price of raw materials with the standard value set and this can occur because the purchase price of raw materials is higher than the set price or the standard price. due to unforeseen external influences.

Keywords : Standard Cost, Production Cost, Cost Control.

How to cite: [1](#) Ifida Oktaviana(2023) Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Cahaya Gemilang Utama di Pandaan, Pasuruan. IJCCD 1 (1). doi: 10.21070/ijccd.v4i1.843

I. PENDAHULUAN

Dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat di era globalisasi saat ini, menuntut pelaku usaha untuk dapat menghasilkan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga pasar. Untuk memenuhi beragam kebutuhan dan keinginan masyarakat, banyak bisnis bermunculan. Persaingan antara bisnis yang mirip satu sama lain juga semakin ketat karena semakin banyak bisnis yang online. Perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat [1]. Bisnis mengikuti berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya untuk mempertahankan keberadaannya. Pada dasarnya tujuan utama memulainya adalah untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan produk perusahaan atau mengendalikan biaya produksi. Keuntungan digunakan untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Merencanakan dan mengendalikan biaya produksi, yang merupakan faktor internal daripada penjualan, akan lebih sederhana untuk bisnis [2]. Karena merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran perusahaan, biaya produksi memerlukan perhatian khusus dalam bisnis, terutama industri. Menurut Ahmad, "Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang disebut biaya produksi. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik merupakan komponen yang membentuk biaya produksi. Manajemen menghadapi tantangan dalam mempertahankan kendali atas biaya produksi sebagai akibatnya kecenderungan harga pasar untuk berfluktuasi. Dalam hal ini, menghitung biaya produksi sangat penting untuk memastikan perusahaan tidak salah menetapkan harga untuk produk yang dibuatnya [3]. Dalam organisasi perakitan, latihan kreasi memainkan peran penting. Oleh karena itu, pengendalian biaya harus dilakukan oleh organisasi agar biaya yang dikeluarkan benar-benar merupakan biaya pembuatan produk. Kontrol ini diharapkan untuk menentukan kelayakan biaya penciptaan. Pengendalian biaya produksi harus dimungkinkan dengan membandingkan biaya asli dan biaya standar yang ditetapkan oleh organisasi [4]. Pengeluaran standar adalah biaya yang masih di udara sebelumnya, khususnya berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu unit item atau untuk mendanai latihan tertentu, keadaan keuangan yang diterima, produktivitas, dan elemen tertentu yang berbeda. Penetapan biaya standar dapat memberikan aturan untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam siklus pembuatan. Pemanfaatan biaya standar dapat mendorong para pemimpin dan perwakilan untuk memperluas kecukupan dan efektivitas siklus produksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi [5]. Biaya standar yang ditetapkan oleh organisasi meliputi biaya bahan mentah, biaya pekerjaan langsung, biaya pabrik pengolahan di atas (Mulyadi (Salmon, 2016: 881)). Pengeluaran standar yang ditetapkan oleh organisasi digunakan dalam satu tahun untuk semua barang yang diproduksi pada tahun itu. Menjelang awal tahun, standar yang telah ditetapkan harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dengan sangat baik sebagai alasan terciptanya interaksi yang merupakan variabel yang signifikan bagi organisasi, baik organisasi lingkup besar maupun organisasi kecil dan menengah [6]. Biaya standar yang telah diselesaikan kemudian sesekali dilihat antara biaya sebenarnya dan biaya standar, ditentukan untuk menghitung biaya pelaksanaan dan perbaikannya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan fluktuasi atau perbedaan. Varietas aktual adalah selisih yang terjadi karena adanya korelasi antara biaya riil dan biaya yang diatur (biaya standar). Dalam pemeriksaannya, ketika suatu perusahaan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh pengeluaran riil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran biasa. Sementara itu, jika perusahaan mengalami keuntungan, maka biaya sebenarnya bukanlah biaya standar [7]. CV. Cahaya Gemilang Utama adalah merupakan perusahaan woodworking yang memproduksi berbagai macam material kayu olahan seperti Sonokeling, Kerikis, Nangka-nangka, Jati, Kempas, Merbau, Linggua dan Kuku. Dalam kegiatan usahanya, disamping sebagai supplier material untuk alat-alat musik dan furniture lainnya, CV. Cahaya Gemilang Utama juga memproduksi parquet, flooring, decking dan skirting untuk dipasarkan ke beberapa negara seperti Jepang, Korea, China, Hongkong dan Taiwan. Perusahaan ini mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain karena memiliki potensi sumber daya manusia dengan kemampuan yang beragam dan kompeten, sehingga mampu menghadapi dan menjalankan fungsi-fungsi kegiatan produksinya [8]. Agar perusahaan dapat bersaing dan tetap unggul dari perusahaan lain, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing. Karena perusahaan harus dijalankan oleh orang-orang yang memiliki produktivitas kerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Produktivitas kerja yang tinggi dapat dicapai antara lain karena kompensasi yang layak dan disiplin kerja yang baik [9]. Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi industri ini. Nyatanya, ada banyak industri yang sangat mirip, dan masing-masing industri bersaing dengan sangat keras, untuk bersaing dengan sukses di pasar. CV. Cahaya Gemilang Utama berusaha tidak hanya mempertahankan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan harga yang sesuai dengan pelanggan tetapi juga untuk menghasilkan keuntungan. Target produksi dipenuhi melalui berbagai cara, antara lain dengan menekan sejumlah biaya produksi [10]. Secara alami, biaya standar memainkan peran penting dalam pengendalian biaya

selama produksi. Dalam hal ini, pengendalian biaya diperlukan untuk menentukan efektif tidaknya proses produksi. Untuk menentukan sejauh mana penyimpangan di seluruh industri, pengendalian ini dilakukan dengan membandingkan biaya standar dengan biaya aktual [11]. Sehubungan dengan penelitian ini, ternyata harga overhead pabrik dan harga bahan baku berbeda. Peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Cahaya Gemilang Utama” karena dengan analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar varian yang sebenarnya dan apakah menguntungkan atau tidak.

II. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menganalisis hanya sampai tingkat deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan

2. Fokus penelitian

Penentuan fokus penelitian ini sangat diperlukan untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Penelitian yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan akan terwujud apabila fokus penelitian dapat dirumuskan dan dilaksanakan dengan baik. Berkenaan dengan masalah dan topik yang dipilih, fokus penelitian adalah sebagai berikut : Perhitungan Harga Pokok Produksi, penetapan standar biaya produksi pada perusahaan, keuntungan Analisis biaya standar pada perusahaan, perlakuan terhadap varians.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian, keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada CV. Cahaya Gemilang Utama yang berlokasi di Jl. Indokilo No. 3 Bulukandang, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur 67157 Pasuruan. Berjarak ± 1 KM dari pintu tol Gempol, sekitar ± 20 KM dari Kota Pasuruan, dan ± 10 KM dari Kota Pandaan.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah dari mana informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan penelitian berasal. Menurut Azwar (2013:91) yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan bagian keuangan CV. Cahaya Gemilang Utama.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen perusahaan, buku-buku literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan baku untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan mendapatkan data yang sebenarnya.
- b. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan terkait dengan masalah penelitian. Dokumen perusahaan yang relevan dengan tujuan penelitian untuk diolah sebagai bahan penelitian.

6. Teknik Analisis

Pada bagian ini, data yang telah terkumpul selama penelitian diolah kembali sehingga data tersebut memiliki arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam mengolah data yang diperoleh akan digunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan analisis data antara lain :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi
2. Penetapan standar digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai hasil kegiatan dalam rangka evaluasi dan pengendalian biaya produksi secara lebih efektif dan efisien
3. Mengklasifikasikan dan mengklasifikasikan biaya berdasarkan biaya standar yaitu standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik

4. Membandingkan kinerja dengan standar dapat dilakukan dengan menggunakan metode perhitungan analisis varians yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Analisis Varians Bahan Baku Langsung
 1. Varians Harga Bahan Baku = $(AP \times AQ) - (SP \times AQ)$
 2. Varians Kuantitas Bahan Baku = $(SP \times AQ) - (SP \times SQ)$
 Jumlah Varians Bahan Baku = Varians Harga Bahan Baku + Varians Kuantitas Bahan Baku.
 - b. Varians Tenaga Kerja Kerja Langsung
 1. Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung = $(AP \times AQ) - (SP \times AQ)$
 2. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung = $(SP \times AQ) - (SP \times SQ)$
 Total Varians Tenaga Kerja Langsung = Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung + Varians Efisiensi Tenaga Kerja
 - c. Varians Overhead Pabrik

Analisis Dua Selisih Varians Overhead Pabrik yaitu :

 - a. Analisis Biaya Overhead Pabrik Variabel
 1. Selisih Pengeluaran = Biaya Overhead Pabrik Variabel yang dianggarkan – Biaya Overhead Pabrik Aktual
 2. Selisih Efisiensi = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan – Biaya Overhead Pabrik Variabel yang dianggarkan
 Berikut ini adalah rincian bagaimana biaya overhead pabrik variabel dapat dianalisis:
 Total BOP Variabel = Total Selisih pengeluaran + Total Selisih Efisiensi
 - b. Analisis Biaya Overhead Pabrik Tetap
 1. Selisih Pengeluaran = Biaya Overhead Pabrik Tetap yang dianggarkan – Biaya Overhead Pabrik Tetap Aktual
 2. Selisih Efisiensi = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan - Biaya Overhead Pabrik Tetap yang dianggarkan
 Berikut ini adalah rincian bagaimana biaya overhead pabrik variabel dapat dianalisis:
 Total BOP Tetap = Total Selisih Pengeluaran + Total Selisih Efisiensi
4. Mengukur efektivitas biaya produksi dengan cara :
 Efektivitas Produksi = $(\text{Output} / \text{Input}) \times 100\%$
 Dimana :
 Output = Hasil Produksi x Harga Jual
 Input = Jumlah Biaya produksi
 Pengukuran efektivitas produksi ini mempunyai indikator :
 100 % = dikategorikan tidak efektif
 101 % - 150 % = dikategorikan cukup efektif
 151 % >= dikategorikan efektif
6. Perlakuan Terhadap Varians

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

Perusahaan menggunakan biaya standar yang terdiri dari biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Penelitian pada CV. Cahaya Gemilang Utama belum menetapkan standar baku biaya bahan baku, Standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, penelitian ini menentukan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung dan biaya biaya overhead pabrik standar menggunakan perkiraan pasar untuk dapat menentukan hasil penerapan perhitungan biaya standar. Standar bahan baku terdiri dari standar harga bahan baku langsung dan standar kuantitas bahan baku langsung.

Tabel 4.23
Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2018

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/ Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	13.486.500	236.013.750.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	10.789.200	107.892.000.000
JUMLAH					343.905.750.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.24
Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2019

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	17.229.200	301.511.000.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	13.602.000	136.020.000.000
JUMLAH					437.531.000.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.25
Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2020

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	18.373.000	321.527.500.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	14.505.000	145.050.000.000
JUMLAH					466.577.500.000

Sumber : Data Diolah

Standar jam kerja langsung pada CV. Cahaya Gemilang Utama dapat diuraikan dengan perhitungan standar jam kerja sebagai berikut :

1. Pada tahun biasa, bisnis ini menghasilkan 26.000 pil pada tahun 2018.
2. Setiap bulan memiliki sekitar 21 hari.
3. Efektivitas Sebagian besar pekerja bekerja 24 jam sehari.
4. 20 orang bekerja sekaligus.
5. Jumlah jam kerja efektif dalam setahun adalah: 120.960 jam yang merupakan penjumlahan dari 20 orang, 21 hari, dan 12 bulan.
6. Setiap jam menghasilkan 4 pil.
7. Organisasi umumnya mengeluarkan Rp 835.200.000 per tahun untuk tenaga kerja: 20 karyawan dengan upah bulanan Rp 3.840.000 selama setahun
8. Upah umum untuk memproduksi 26.000 pil adalah sebagai berikut: Biaya Rp. 835.200.000 : 120.960 jam = Rp6.904,761 per jam
9. Berikut ini adalah biaya pil harian untuk tenaga kerja langsung:
 - = Dalam sehari rata-rata, seseorang membuat empat pil.
 - = Waktu pemrosesan per pil:
 - 60 menit : 4 B0x – 15 menit dan
 - 15 menit : 60 menit = 0,25 jam

= Harga standar per pil untuk tenaga kerja langsung adalah:

$$4 \quad 0,25 \text{ jam} \times 6.904.761 = \text{Rp } 1.726.190 \text{ Pil}$$

Sedangkan pada tahun 2019-2020 menghasilkan biaya standar sebesar Rp 1.308,952 Pil.

1. Dalam satu tahun, perusahaan biasanya memproduksi 27.000 pil.
2. Ada sekitar 21 hari dalam sebulan.
3. Efektivitas jumlah jam kerja per hari biasanya adalah 24 jam.
4. 20 orang bekerja dalam satu hari.
5. Dalam satu tahun jumlah jam kerja efektif adalah: 20 orang x 21 hari x 12 bulan sama dengan 20.960 jam.
6. Secara konsisten menghasilkan 5 pil
7. Berikut biaya tenaga kerja standar perusahaan: 20 orang x Rp 3.840.000 per bulan x 12 bulan = Rp 835.200.000.
8. Untuk 26.000 pil, berikut ini tipikal: Biaya Rp835.200.000: Rp6.904.761 per jam selama 120.960 jam
9. Berikut ini adalah biaya pil harian untuk tenaga kerja langsung:
 - ✓ Setiap orang menghasilkan rata-rata 5 pil dalam 1 jam.
 - ✓ Waktu pemrosesan untuk satu pil:
 - 60 menit : 5 pil = 12 menit
 - 12 menit : 60 menit = 0,2 jam

Berikut ini adalah tipikal biaya tenaga kerja langsung per pil:
 $0,2 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.904.761 = \text{Rp } 1.308.952 \text{ per pil.}$

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2018):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung
 = Rp 10.426.096.224 : 120.960 jam
 = Rp 86.194,578/ jam
2. Biaya overhead pabrik standar, per Pil:
 - = 0,25 jam x Rp 86.194,578/jam
 = Rp 21.548,644/Pil

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2019):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung.
 = Rp 13.401.171.004 : 120.960 jam.
 = Rp 110.790, 104/ jam
2. Biaya overhead pabrik standar, per Pil:
 - = 0,2 jam x Rp 110.790,104/jam
 = Rp 22.158.020/Pil

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2020):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung.
 = Rp 16.369.617.750 : 120.960 jam
 = Rp 135.330,834/ jam
2. Biaya overhead pabrik standar, per Pil:
 - = 0,2 jam x Rp 135.660,834/jam
 = Rp 27.066,166/Pil

📊 Analisis varian bahan baku

Tabel 4.42
Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2018

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	35.876.445.129 (UF)	4.814.680.500 (UF)	40.691.125.629 (UF)
Bahan Baku Awal	3.645.889.766 (F)	1.273.125.600 (UF)	2.372.164.166 (F)
TOTAL	32.230.555.363 (UF)	6.087.806.100 (UF)	38.318.361.463 (UF)

Sumber : Data Diolah

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Tabel 4.43
Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2019

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	1.416.306.008 (F)	33.200.668.400 (UF)	31.784.362.392 (UF)
Bahan Baku Awal	10.448.214.330 (F)	13.629.204.000 (UF)	3.180.989.670 (UF)
TOTAL	11.864.520.338 (F)	46.829.872.400 (UF)	34.965.352.062 (UF)

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.44
Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2020

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	36.723.663.270 (F)	14.606.535.000 (UF)	22.117.128.270 (F)
Bahan Baku Awal	11.982.841.278 (UF)	4.975.215.000 (UF)	16.958.056.278 (UF)
TOTAL	24.740.821.992 (F)	19.581.750.000 (UF)	5.159.071.992 (F)

Sumber : Data Diolah

✚ Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.49
Perhitungan Total Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018

Jam Tenaga Kerja		Tarif Upah		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
120.960	120.960	1.726.190	1.972.789	0	29.828.615,04	29.828.615,04

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.50
Perhitungan Total Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019 – 2020

Jam Tenaga Kerja		Tarif Upah		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
120.960	120.960	1.308.952	1.578.231	0	32.571.987,84	32.571.987,84

Sumber : Data Diolah

✚ Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.58
Perhitungan Total Overhead Pabrik Tahun 2018

S	Total Varians Variabel (Rp)	Total Varians Tetap (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik (Rp)
u	(6.407.166.221,178)	(10.929.978.422,375)	(17.337.144643,553)
m			
b			
e	UF	UF	UF
r			

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.65
Perhitungan Total Overhead Pabrik Tetap Tahun 2019

Varians Pengeluaran (Rp)	Varians Efisiensi (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik Tetap (Rp)
(10.803.841.900)	(167.210.772,028)	(11.571.052.672,028)
UF	UF	UF

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.74
Perhitungan Total Overhead Pabrik Tahun 2020

Total Varians Variabel (Rp)	Total Varians Tetap (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik (Rp)
(9.192.901.186,898)	(13.729.489.200,497)	(22.922.390.387,395)
UF	UF	UF

Sumber : Data Diolah

Perhitungan biaya produksi

Efektivitas 2018 = (Output x Input) x 100%
= ((29.702 x Rp 17.040.282,66) / Rp 396.187.354,062) x 100%
= 1274.(cukup efektif)

Efektivitas 2019 = (Output x Input) x 100%
= ((34.451 x Rp 20.030.667,92) / Rp 490.092.211,120) x 100%
= (Rp 690.076.540.511,92 / Rp 490.092.211,120) x 100%
= 140% (cukup efektif)

Efektivitas 2020 = (Output x Input) x 100%
= ((36.325 x Rp 19.406.239,5) / Rp 477.836.290,670) x 100%
= (Rp 704.931.649.837,5 / Rp 471.836.290,670) x 100%
= 147% (cukup efektif).

Perlakuan terhadap selisih biaya

Analisis biaya produksi tahun 2018 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah	
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 28.062.709.200,00	(F)
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 43.345.611.000,00	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 29.828.615,04	(F)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 17.337.144.643,553	(UF)
Total Varians	Rp 54.041.346.941,407	(F)

Analisis biaya produksi tahun 2019 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah	
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 2.208.964.800	(F)
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 42.768.315.200	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 32.571.987,84	(UF)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 1.571.052.672,028	(UF)
Total Varians	Rp 25.442.493.580,557	(F)

Analisis biaya produksi tahun 2020 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah	
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 2.355.612.000	(F)
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 16.985.885.020	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 32.571.987,84	(UF)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 22.922.390.387,395	(UF)
Total Varians	Rp 3.613.465.355,235	(UF)

3. PEMBAHASAN

Copyright © 2018 Author [s]. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

1. Harga Bahan Baku standar dengan bahan baku standar adalah 17.500 per Pil dikalikan harga bahan baku standar tahun 2018, 2019, dan 2020 sebesar Rp13.486.500, Rp17.229.200, Rp 17.229.200 per Pil sehingga menghasilkan biaya standar Bahan Baku sebesar Rp 236.013.750.000, Rp 238.035.000.000, 321.527.500.000 per Pil. Sedangkan biaya Bahan Baku standar Awal untuk bahan baku standar ada 10.000 kali lipat dari bahan baku standar tahun 2018, 2019, 2020 yaitu Rp 10.789.200, Rp 13.602.000, Rp 14.505.000 per Pil sehingga menghasilkan standar biaya bahan baku Awal Rp 107.892.000.000, Rp 136.020.000.000, Rp 145.050.000.000 per Pil. Total harga bahan baku Florin tahun 2018, 2019, 2020 adalah Rp343.905.750.000, Rp437.531.000.000, Rp 466.577.500.000 per Pil.
2. Upah yang ditetapkan oleh perusahaan kepada buruh tetap pada tahun 2018 - 2020 sebesar Rp 3.480.000 per bulan. Berdasarkan perhitungan menetapkan biaya standar pada tahun 2018 menghasilkan Rp 1.726,190 Pil. Tenaga kerja langsung pada CV. Cahaya Gemilang Utama dipilih 4 an berpengalaman dibidangnya, oleh karena itu hanya mempekerjakan 20 orang , karena produksinya sudah menggunakan mesin-mesin canggih. Sedangkan menghasilkan Rp 1.308,952 Pil sebagai biaya standar pada 2019-2020.
3. Setelah didapatkan tarif standar dari pembagian tersebut, maka biaya standar untuk membuat satu unit produk adalah jumlah jam kerja untuk satu unit produksi dikalikan tarif standar yang telah didapatkan. Dari perhitungan biaya standar tersebut maka akan didapatkan harga pokok standar untuk setiap unit produksi adalah biaya standar bahan baku + biaya standar tenaga kerja langsung + biaya standar overhead = harga pokok standar produk
4. Dengan menggunakan rumus perhitungan analisis variansi harga bahan baku, dapat diketahui selisih untung atau ruginya, sehingga perusahaan dapat mengintervensi jika perbedaan tersebut tidak menguntungkan.
5. Berdasarkan perhitungan efektifitas biaya produksi pada tahun 2018-2020 menunjukkan hasil cukup efektif
6. Jika perhitungan ini menghasilkan penyimpangan dari proses produksi, yang tidak menggunakan jumlah bahan baku secara efisien sehingga pengguna melebihi kapasitas normal, maka perbedaan terkait produksi dibebankan pada perkiraan biaya produksi. Harga pokok penjualan kemudian dialokasikan ke akun laba rugi, sehingga merupakan tingkat keuntungan yang akan dihasilkan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) CV. Biaya produksi Cahaya Gemilang Utama belum sebanding dengan standar biaya. Karena biaya dapat dibandingkan dengan produksi bisnis, yang terjadi pada harga yang telah dianggarkan, maka biaya standar sangat bermanfaat bagi bisnis. Untuk menggunakan metode varians, peneliti harus membuat biaya standar untuk membandingkan biaya produksi aktual dengan biaya yang dianggarkan. 2) pada CV, hasil perhitungan menggunakan metode varians biaya produksi. Pada tahun 2018 Cahaya Gemilang Utama menerima Rp 54.127.336.865.412, tahun 2019 Rp 25.442.493.580.557, dan tahun 2020 menerima Rp 1.502.465.675.235. Pada tahun 2018 – 2019 pengendalian biaya produksi sangat besar, sedangkan pada tahun 2020 pengendalian biaya produksi memerlukan perbaikan pabrik pengolahan di atas biaya untuk membatasi biaya produksi yang ditimbulkan. 3) Dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, efektifitas perusahaan terhitung memberikan hasil yang cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola biaya produksi secara efektif. 4) Dalam mengontrol produksi, organisasi dapat lebih fokus pada biaya produksi agar anomali atau pemborosan tidak terjadi dalam siklus produksi. Perusahaan dapat mengambil keputusan untuk periode berikutnya dengan menggunakan biaya standar. 5) Analisis varian biaya produksi yang meliputi analisis varian bahan baku, analisis varian tenaga kerja langsung, dan analisis varian biaya overhead pabrik dirangkum sebagai berikut: a) Pada tahun 2018 selisih harga bahan baku diperkirakan sebesar Rp 32.230.555.363 (UF), Rp 11.864.520.338 (F), dan Rp 24.740.821.992 (F). b) Analisis variasi jumlah bahan baku tahun 2018 sebesar Rp 6.087.806.100 (UF), tahun 2019 Rp 46.829.872.400 (UF), dan tahun 2020 Rp 19.581.750.000 (UF). c) Pada tahun 2019, Rp ditemukan sebagai varian dari tingkat upah tenaga kerja langsung 29.828.615,04 (tidak menguntungkan), sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 32.571.987,84 (nirlaba). d) Tarif upah ditetapkan berdasarkan jam kerja standar dengan jam kerja yang sama, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian dari efisiensi tenaga kerja langsung dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, analisis overhead variabel pabrik unfavorable sebesar Rp6.364.171.259.178, unfavorable sebesar Rp7.931.161.759.575, dan unfavorable sebesar Rp8.137.401.346.898 pada tahun 2020. e) Berdasarkan analisis varians overhead pabrik tetap, nilai tahun 2018 (tidak menguntungkan) adalah Rp10.886.983.460.375, nilai tahun 2019 (tidak menguntungkan) adalah Rp11.571.052.672.028, dan nilai tahun 2020 (tidak menguntungkan) adalah Rp12.673.989.360.497.

VI UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikan penelitian ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Puji syukur ke hadirat Tuhan YME karena dengan ini penulis diberikan kelancaran rezeki, kesehatan hingga pikiran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya
2. Kepada kedua orang tua ayahanda dan ibunda tercinta dan segenap keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa materi dan moral yang tak hentinya terus mendoakan penulis supaya penelitian ini terlaksana dengan baik agar gelar sarjana akuntansi segera ditempuh.
3. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat agar segera diselesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada seluruh pihak Universitas tempat peneliti menempuh pendidikan yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo terutama untuk dosen wali jurusan Akuntansi, dosen pembimbing serta dosen-dosen lainnya yang senantiasa selalu memberikan saran dan kritiknya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun empirik di dunia akademisi.
5. Kepada teman seangkatan tahun 2018 yang tiada hentinya terus memberikan semangat dan motivasi agar penelitian ini segera terselesaikan, semoga dapat terselesaikan bersama sama bagi teman-teman dan segera mendapat gelar baru yang ditempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad & Wasilah. 2014, "Akuntansi Biaya", Salemba Empat : Jakarta
- [2] Apandi Nasehatun. 2017. Budget dan Control Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu Konsep dan Penerapannya. Grasindo
- [3] Armanto Witjaksono. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [4] Bustami, B., & Nurlela. 2018. Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Carter, William K. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- [6] Edison, dan Sapta. 2015. Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT ITP, TBK). Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 10 No. 2, Oktober 2010 : 121-130
- [7] Euis & Cepi, 2013, "Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Bineatama Kayune Lestari Tasikmalaya)", Vol 03, No 01.
- [8] Garrison, H. Ray, Eric W, Noreen, dan Peter C. 2016. Akuntansi Manajerial, buku I edisi kesebelas, Jakarta : Salemba Empat
- [9] Hansen, dan Maryanne M. Mowen. 2019. Akuntansi Manajerial. Edisi Kedelapan. Salemba Empat, Jakarta.
- [10] Hapsari dkk, 2013, "Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi", Vol 02, Hal 59.
- [11] Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [12] Mulyadi dan Salmon, 2016, "Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen".
- [13] Pratiwi, 2018, "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara", Vol 01, Hal 1625.
- [14] Putra, G. Hendra. (2014). "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Publik Terhadap Kinerja Organisasi Layanan Publik." e-Journal UNP (Nomor 3 Volume 2). Universitas Negeri Padang.
- [15] Mulyadi, 2017, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: UPP STMI YKPN.
- [16] Rotinsulu, Paula C. A, Saerang David P. E, dan Dhullo Affandi, 2013, Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprime), Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern Feb Unsrat. ISSN. 1907-9737, Vol. 8, No. 3

- [17] Rustami, Putu, et. all., 2014, Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2
- [18] Samryn, L.M. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [19] Salmon dan Runtu, 2016, "Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT.Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara", Vol 04, Hal 883.
- [20] Sunarto. 2014. Akuntansi Biaya, edisi kedua, Yogyakarta : Amus
- [21] Supriyono. 2015. Akuntansi Manajemen I (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan). BPFE. Yogyakarta.

hilda oktaviana_182010300002_Artikel Ilmiah.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.ub.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

3%

4

docobook.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On